

# FLUKTUASI HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PASCA TRAGEDI LEDAKAN BOM SARINAH

Verawaty<sup>1</sup>, Restu Pratiwi<sup>2</sup>  
Universitas Bina Darma Palembang  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 3 Palembang  
vwrawaty@binadarma.ac.id<sup>1</sup>, restupratiwi.rpt@gmail.com<sup>2</sup>

---

**Abstract:** *Terrorism is closely related to the economic stability in a country. The existence of political event which threaten a country stability, such as bombing terror tend to get a negative respond from the investors. In this research, Sarinah Bombing presumed influencing the fluctuation of stock price, especially manufacturing companies which is listed in Indonesia Stock Exchange. This research try to see and compare how far is the tragedy influencing the fluctuation of manufacturing company stock prices right after and before the tragedy of Sarinah Bombing was happening in Jakarta, on January 14, 2016. Based on the result, the 7 manufacturing companies that consist of 2 on Top Gainer and 5 on Top Loser, experienced declining of stock price more frequent after the tragedy than before the tragedy and experienced raising of stock price more frequent before the tragedy than after the tragedy.*

**Keyword:** *Stock Price, Sarinah Bombing, Fluctuation of Stock Price*

**Abstrak:** *Peristiwa teror terkait erat dengan stabilitas perekonomian suatu negara. Adanya peristiwa politik yang mengancam stabilitas suatu negara, seperti serangan bom cenderung mendapat respon negatif dari para investor. Dalam penelitian ini, tragedi bom Sarinah diduga mempengaruhi fluktuasi harga saham, terutama saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mencoba untuk melihat dan membandingkan sejauh mana tragedi bom Sarinah mempengaruhi fluktuasi harga saham perusahaan manufaktur, sesudah dan sebelum tragedi bom Sarinah terjadi di Jakarta pada tanggal 14 Januari 2016. Berdasarkan hasil pengamatan, 7 perusahaan manufaktur yang terdiri dari 2 perusahaan pada kategori Top Gainer dan 5 perusahaan pada kategori Top Loser, mengalami penurunan harga saham dengan frekuensi yang lebih besar sesudah tragedi tersebut terjadi dibandingkan sebelum tragedi tersebut terjadi, dan juga mengalami kenaikan harga saham dengan frekuensi yang lebih besar saat sebelum tragedi tersebut terjadi dibandingkan pada saat sesudah tragedi bom tersebut terjadi.*

**Kata Kunci:** *Harga Saham, Tragedi Bom Sarinah, Fluktuasi Harga Saham*

---

## 1. PENDAHULUAN

Peristiwa teror sangat berkaitan erat dengan stabilitas perekonomian suatu negara. Adanya peristiwa yang mengancam keamanan negara berupa serangan teror bom ataupun berbagai kerusuhan politik, cenderung mendapat respon negatif dari para pelaku pasar. Kondisi negara yang stabil cenderung meningkatkan kinerja ekonomi suatu negara, sehingga tidak menimbulkan kekhawatiran pada pemegang saham. Hal ini disebabkan adanya risiko kerugian

yang diakibatkan oleh faktor nonekonomi sehingga adanya peristiwa teror bom yang mengancam stabilitas negara mendapat respon negatif dari para pelaku pasar. Suryawijaya dan Faizal (2004) menyatakan bahwa pasar modal Indonesia (BEI) bereaksi terhadap peristiwa politik dalam negeri, berupa reaksi negatif yang signifikan yang terjadi secara spontan, yang sebelumnya tidak pernah diduga oleh para pelaku pasar. Handadari (2003) melakukan penelitian atas peristiwa ledakan Bom Bali tanggal 12

Oktober 2002 hasilnya terjadi reaksi pasar negatif sebagai akibat dari kejadian tersebut.

Stabilitas keamanan suatu negara berkaitan erat dengan keadaan harga saham di pasar modal. Seringkali suatu peristiwa mampu mengguncang bursa di Indonesia sehingga berdampak pada perubahan harga saham, tingkat suku bunga, dan nilai tukar mata uang rupiah.

Hal yang paling penting diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi adalah fluktuasi harga sahamnya, karena fluktuasi tersebut dapat menunjukkan kinerja yang sedang dilalui emiten. Jika suatu negara dalam keadaan baik, maka kinerja emiten akan baik sehingga keuntungan yang dihasilkan dari operasi usaha akan semakin besar. Pada kondisi ini, harga saham emiten yang bersangkutan cenderung menunjukkan kenaikan. Sebaliknya, apabila keadaan suatu negara sedang tidak aman akibat peristiwa politik, serangan bom dan sebagainya, maka kinerja emiten akan ikut memburuk sehingga keuntungan yang dihasilkan dari operasi usaha akan semakin kecil. Pada kondisi ini, harga saham emiten yang bersangkutan akan menunjukkan penurunan.

Salah satu peristiwa yang menjadi pemicu fluktuasi harga saham di Bursa Efek Indonesia adalah tragedi ledakan bom yang terjadi beberapa waktu lalu di kawasan Gedung Sarinah, Jalan MH Thamrin, Jakarta. Insiden ledakan yang terjadi pada 14 Januari 2016 lalu ini tidak hanya membuat panik Jakarta, dunia pun turut memberi perhatian pada peristiwa tersebut. Terutama para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Tragedi ledakan bom ini telah memicu *panic selling* oleh para investor sehingga seluruh perusahaan dari

berbagai sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami perubahan harga saham yang tidak menentu.

Beberapa saat sebelum terjadi ledakan bom Sarinah tersebut, tepatnya pada pukul 10.13 WIB IHSG melemah 17,39 poin atau 0,38% ke Rp 4.519,79. Tidak lama berselang dari peristiwa ledakan bom Sarinah, IHSG langsung melemah tajam. IHSG bergerak melemah 1,14% atau 51,94 poin ke level Rp 4.485,34 pada pukul 11.22 WIB. Reaksi *panic selling* oleh investor setelah adanya ledakan bom di kawasan Sarinah Jakarta membuat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup melemah 0,53% sebesar 24 poin ke level Rp 4.513,18. Sepanjang hari itu, IHSG bergerak di level terkuat Rp 4.526,51 dan terlemah Rp 4.456,47.

Terdapat beberapa hal yang dapat dipengaruhi oleh sebuah peristiwa besar yang terjadi di suatu negara dalam pasar modal seperti tragedi bom Sarinah, yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham, *return* saham dan *trading volume activity*. Dalam penelitian ini yang akan di bahas adalah fluktuasi harga saham setelah peristiwa bom Sarinah tersebut terjadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana fluktuasi harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pasca tragedi bom Sarinah. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah perubahan harga saham seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah tragedi ledakan bom Sarinah. Tepatnya dari tanggal 1 hingga 13 Januari 2016, kemudian dari tanggal 15 hingga 29 Januari 2016.

Berikut teori-teori yang mendukung penelitian ini:

### 1.1 Saham

Menurut Hendy (2008), saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seorang investor di dalam suatu perusahaan yang artinya jika seseorang membeli saham suatu perusahaan, maka dia telah menyertakan modal ke dalam suatu perusahaan tersebut sebanyak jumlah saham yang dibeli. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan dua hal, yaitu *Pertama*, saham adalah suatu tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha atas suatu perusahaan. *Kedua*, saham merupakan bukti bahwa seseorang atau badan usaha telah menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

### 1.2 Harga Saham

Menurut Anoraga dan Pakarti (2001) harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Menurut Sartono (2004), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kondisi fundamental emiten, hukum permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, valuta asing, dana asing di bursa, *news* dan *rumors*, dan indeks harga saham.

### 1.3 Fluktuasi

Menurut Surya (2007), fluktuasi adalah perubahan naik atau turunnya suatu variabel yang terjadi sebagai akibat dari mekanisme pasar. Kemudian di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia fluktuasi mengandung arti gejala yang menunjukkan turun-naiknya harga, ketidaktetapan, perubahan (harga) dan sebagainya.

### 1.4 Kategori Fluktuasi Harga Saham

Harga saham-saham di bursa selalu berfluktuasi, dapat bergerak naik atau turun, tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Bursa saham menggolongkan perubahan harga saham dalam dua kategori (Wulan, 2009) yaitu:

- 1) Kategori *top gainer*, yaitu perusahaan yang mengalami perubahan harga saham dengan persentase tertinggi pada hari bursa. *Top gainer* terdiri dari 10 perusahaan lintas sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan perubahan harga saham tertinggi pada suatu hari bursa.
- 2) Kategori *top loser*, yaitu perusahaan yang mengalami perubahan harga saham dengan persentase terendah pada hari bursa. *Top loser* terdiri dari 10 perusahaan lintas sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan perubahan harga saham terendah pada suatu hari bursa.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten dari tahun 2009-2016. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 148. Yang terdiri dari sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Perusahaan manufaktur yang akan diamati fluktuasi harga sahamnya akan diambil dari perusahaan manufaktur yang masuk dalam kategori *Top Gainer* dan *Top Loser*.

**Tabel 2.1**  
**Perusahaan-Perusahaan Kategori Top Gainer**  
**Pada 14 Januari 2016**

Code	Previous	Close	Change	Percentage
HMSP	91,375	91,975	↑ 600	0.66%
EMTK	10,000	10,300	↑ 300	3.00%
BBRI	11,600	11,725	↑ 125	1.08%
BDMN	3,080	3,200	↑ 120	3.90%
JKON	720	825	↑ 105	14.58%
ASRM	2,200	2,300	↑ 100	4.55%
MLBI	8,125	8,225	↑ 100	1.23%
CASS	1,100	1,190	↑ 90	8.18%
AALI	16,375	16,450	↑ 75	0.46%
SSMS	1,735	1,975	↑ 60	3.46%

Sumber: BEI, 2016

Dari 10 perusahaan kategori *top gainer* yang dirilis oleh Bursa Efek Indonesia pada saat kejadian ledakan bom Sarinah 14 Januari 2016, yang termasuk perusahaan manufaktur hanya dua perusahaan. Kedua perusahaan tersebut adalah HM Sampoerna Tbk, dan Multi Bintang Indonesia Tbk.

**Tabel 2.2**  
**Perusahaan-Perusahaan Kategori Top Loser**  
**Pada 14 Januari 2016**

Code	Previous	Close	Change	Percentage
MYOR	28,350	27,050	↓ 1,300	-4.59%
LPIN	5,550	5,000	↓ 550	-9.91%
INTP	20,250	19,775	↓ 475	-2.35%
UNVR	36,100	35,725	↓ 375	-1.04%
LPPF	16,975	16,650	↓ 325	-1.91%
SMGR	10,900	10,600	↓ 300	-2.75%
AKRA	7,200	7,000	↓ 200	-2.78%
BIRD	6,700	6,525	↓ 175	-2.61%
ESSA	1,740	1,575	↓ 165	-9.48%
ACST	3,195	3,040	↓ 155	-4.85%

Sumber: BEI, 2016

Dari 10 perusahaan kategori *top loser* yang dirilis oleh Bursa Efek Indonesia pada saat kejadian ledakan bom Sarinah 14 Januari 2016, hanya lima yang termasuk perusahaan manufaktur. Kelima perusahaan tersebut adalah Mayora Indah Tbk, Multi Prima Sejahtera Tbk,

Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, Unilever Indonesia Tbk, dan Semen Indonesia Tbk.

## 2.2 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang digunakan sebagai acuan yang relevan yaitu berupa data harga saham historis Bursa Efek Indonesia dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode bulan Januari 2016. Tepatnya dari tanggal 1 sampai dengan 13 Januari 2016, kemudian dari tanggal 15 sampai dengan 29 Januari 2016.

## 2.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif yaitu penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih (Silalahi, 2005). Penelitian komparatif dapat berupa komparatif deskriptif (*descriptive comparative*) maupun komparatif korelasional (*correlation comparative*).

## 3. HASIL

Penelitian dilakukan terhadap seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk melihat fluktuasi atau pergerakan harga saham pada saat sebelum dan sesudah tragedi ledakan Bom Sarinah di Jakarta terjadi. Perusahaan manufaktur yang akan ditampilkan fluktuasi harga sahamnya adalah

perusahaan manufaktur yang masuk dalam kategori *top gainer* dan kategori *top loser* pada 14 Januari 2016.

### 3.1 Fluktuasi Harga Saham Perusahaan Manufaktur Kategori *Top Gainer*

Berikut tabel fluktuasi harga saham masing-masing perusahaan manufaktur yang masuk kategori *Top Gainer* selama bulan Januari tahun 2016:

#### a. HM Sampoerna

**Tabel 3.1**

#### Fluktuasi Harga Saham Perusahaan HM Sampoerna Tbk Selama Bulan Januari 2016

Date	Previous	Open	Close	Change
04/01	94,000	94,000	91,725	↓ 2,275
05/01	91,725	91,725	93,025	↑ 1,300
06/01	93,025	93,900	94,450	↑ 1,425
07/01	94,450	94,450	92,200	↓ 2,250
08/01	92,200	92,200	93,100	↑ 900
11/01	93,100	92,300	91,000	↓ 2,100
12/01	91,000	91,575	90,350	↓ 650
13/01	90,350	90,500	91,375	↑ 1,025
14/01	91,375	91,000	91,975	↑ 600
15/01	91,975	92,550	96,300	↑ 4,325
18/01	96,300	96,000	94,500	↓ 1,800
19/01	94,500	94,925	93,325	↓ 1,175
20/01	93,325	93,350	90,500	↓ 2,825
21/01	90,500	91,500	90,125	↓ 375
22/01	90,125	91,225	90,300	↑ 175
25/01	90,300	90,500	93,975	↑ 3,675
26/01	93,975	94,000	97,975	↑ 4,000
27/01	97,975	98,100	104,000	↑ 6,025
28/01	104,000	104,000	107,000	↑ 3,000
29/01	107,000	107,000	103,500	↓ 3,500

Sumber: BEI, 2016

Fluktuasi harga saham perusahaan HM Sampoerna Tbk selama bulan Januari, sebelum kejadian ledakan Bom Sarinah yaitu dari tanggal 1 hingga 13 Januari 2016 menunjukkan adanya 4 kali penurunan dan 4 kali kenaikan. Kemudian terdapat kenaikan harga saham

sebesar Rp 600 pada hari kejadian ledakan Bom Sarinah, yaitu 14 Januari 2016. Setelah kejadian ledakan Bom Sarinah, tanggal 15 hingga 29 Januari perusahaan mengalami 6 kali kenaikan dan 5 kali penurunan harga saham. Penurunan harga saham HM Sampoerna terbesar selama bulan Januari 2016 terjadi pada tanggal 29 Januari 2016, yaitu menurun sebesar Rp 3,500. Hal itu terjadi 12 hari setelah tragedi ledakan Bom Sarinah di Jakarta. Kenaikan harga saham HM Sampoerna tertinggi selama bulan Januari 2016 terjadi pada tanggal 27 Januari 2016, yaitu sebesar Rp 6,025. Kenaikan tertinggi ini terjadi 10 hari setelah tragedi ledakan Bom Sarinah di Jakarta.

#### b. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

**Tabel 3.2**

#### Fluktuasi Harga Saham Perusahaan MLBI Tbk Selama Bulan Januari 2016

Date	Previous	Open	Close	Change
04/01	8,200	8,025	8,525	↑ 325
05/01	8,525	8,300	8,300	↓ 225
06/01	8,300	8,300	8,300	0
07/01	8,300	8,300	8,300	↓ 50
08/01	8,250	8,250	8,250	0
11/01	8,250	8,200	8,250	↓ 200
12/01	8,050	8,250	8,050	↑ 50
13/01	8,100	8,150	8,100	↑ 25
14/01	8,125	8,125	8,125	↑ 100
15/01	8,225	8,050	8,225	↓ 250
18/01	7,975	7,900	7,975	↑ 175
19/01	8,150	8,075	8,150	↓ 125
20/01	8,025	8,050	8,025	↓ 125
21/01	7,900	8,000	7,900	0
22/01	7,900	7,900	7,575	↓ 325
25/01	7,575	7,600	7,675	↑ 100
26/01	7,675	7,550	7,575	↓ 100
27/01	7,575	7,450	7,575	0
28/01	7,575	7,600	7,600	↑ 25
29/01	7,600	7,600	7,600	0

Sumber: BEI, 2016

Fluktuasi harga saham perusahaan Multi Bintang Indonesia selama bulan Januari 2016 sebelum kejadian ledakan Bom Sarinah, yaitu

dari tanggal 1 hingga 13 Januari menunjukkan adanya 3 kali kenaikan, 3 kali penurunan dan 2 kali tidak ada perubahan harga saham yaitu pada tanggal 6 dan 8 Januari. Kemudian pada tanggal 14 Januari yaitu saat kejadian ledakan Bom Sarinah, perusahaan Multi Bintang Indonesia mengalami kenaikan harga saham sebesar Rp 100 dari hari bursa sebelumnya. Setelah kejadian ledakan Bom Sarinah yaitu dari tanggal 15 hingga 29 Januari perusahaan mengalami 3 kali kenaikan dan 5 kali penurunan harga saham serta 3 kali tidak ada perubahan harga saham yaitu pada tanggal 21, 27 dan 29 Januari. Penurunan harga saham perusahaan Multi Bintang Indonesia terbesar selama bulan Januari 2016 terjadi pada tanggal 22 Januari 2016, yaitu menurun sebesar Rp 325. Penurunan ini terjadi 5 hari setelah tragedi ledakan Bom Sarinah di Jakarta. Kenaikan harga saham tertinggi selama bulan Januari 2016 terjadi pada tanggal 4 Januari 2016, yaitu sebesar Rp 325. Kenaikan tertinggi ini terjadi 10 hari sebelum tragedi ledakan Bom Sarinah di Jakarta.

### 3.2 Fluktuasi Harga Saham Perusahaan Manufaktur Kategori *Top Loser*

Berikut tabel fluktuasi harga saham perusahaan-perusahaan manufaktur yang masuk kategori Top Loser selama bulan Januari 2016:

a. Mayora Indah Tbk

**Tabel 3. 2**

#### **Fluktuasi Harga Saham Perusahaan Mayora Indah Tbk Selama bulan Januari 2016**

Date	Previous	Open	Close	Change
04/01	30,500	39,000	28,275	↓ 2,225
05/01	28,275	28,775	28,775	↑ 500
06/01	28,775	28,275	28,000	↓ 775
07/01	28,000	28,000	28,775	↑ 775
08/01	28,775	28,775	28,100	↓ 675

11/01	28,100	28,000	28,000	↓ 100
12/01	28,000	28,000	28,300	↑ 300
13/01	28,300	28,350	28,350	↑ 50
14/01	28,350	28,050	27,050	↓ 1,300
15/01	27,050	27,975	26,750	↓ 300
18/01	26,750	26,750	26,275	↓ 475
19/01	26,275	26,350	26,025	↓ 250
20/01	26,025	25,750	25,750	↓ 275
21/01	25,750	25,800	26,000	↑ 250
22/01	26,000	26,000	26,000	0
25/01	26,000	26,000	26,475	↑ 475
26/01	26,475	26,050	26,475	0
27/01	26,475	26,500	26,900	↑ 425
28/01	26,900	27,000	27,000	↑ 100
29/01	27,000	27,000	27,000	0

Sumber: BEI, 2016

Fluktuasi harga saham perusahaan Mayora Indah selama bulan Januari 2016 sebelum kejadian ledakan Bom Sarinah, yaitu dari tanggal 1 hingga 13 Januari menunjukkan adanya 4 kali kenaikan dan 3 kali penurunan. Adapun pada tanggal 14 Januari, saat kejadian ledakan Bom Sarinah terdapat penurunan harga saham sebesar Rp 1,300 dari hari sebelumnya. Kemudian setelah kejadian ledakan Bom Sarinah, harga saham Mayora Indah dari tanggal 15 hingga 29 Januari mengalami 4 kali kenaikan dan 4 kali penurunan harga saham, dan 3 kali tidak ada perubahan harga saham yaitu pada tanggal 22, 26 dan 29 Januari 2016. Penurunan harga saham perusahaan Mayora Indah yang terbesar selama bulan Januari 2016 terjadi pada tanggal 4 Januari 2016, yaitu menurun sebesar Rp 2,225. Penurunan terbesar ini terjadi 10 hari sebelum tragedi ledakan Bom Sarinah di Jakarta. Kenaikan harga saham perusahaan Mayora Indah yang tertinggi selama bulan Januari 2016 terjadi pada tanggal 5 Januari 2016, yaitu mengalami kenaikan sebesar Rp 500. Kenaikan tertinggi ini terjadi 9 hari sebelum tragedi ledakan Bom Sarinah di Jakarta.

b. Multi Prima Sejahtera Tbk

**Tabel 3.3**

**Fluktuasi Harga Saham Perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk Selama Bulan Januari 2016**

Date	Previous	Open	Close	Change
04/01	5,375	5,225	5,000	↓ 375
05/01	5,000	5,500	5,600	↑ 600
06/01	5,600	5,600	5,600	0
07/01	5,600	5,600	5,050	↓ 550
08/01	5,050	5,550	5,550	↑ 500
11/01	5,550	5,550	5,550	0
12/01	5,550	5,550	5,550	0
13/01	5,550	5,550	5,550	0
14/01	5,550	6,000	5,000	↓ 550
15/01	5,000	5,325	5,325	↑ 325
18/01	5,325	5,325	5,325	0
19/01	5,325	5,325	5,325	0
20/01	5,325	5,800	5,800	↑ 475
21/01	5,800	5,800	5,800	0
22/01	5,800	5,800	5,800	0
25/01	5,800	5,800	5,800	0
26/01	5,800	5,800	5,800	0
27/01	5,800	5,525	5,475	↓ 275
28/01	5,525	5,600	5,000	↓ 525
29/01	5,000	5,600	5,500	↑ 300

Sumber: BEI, 2016

Fluktuasi harga saham perusahaan Multi Prima Sejahtera selama bulan Januari 2016, sebelum kejadian ledakan Bom Sarinah dari tanggal 1 sampai 13 Januari menunjukkan adanya kenaikan sebanyak 2 kali dan penurunan sebanyak 2 kali serta tidak ada perubahan harga saham sebanyak 4 kali yaitu pada tanggal 6,11,12, dan 13 Januari. Kemudian terjadi penurunan harga saham sebesar Rp 550 pada tanggal 14 Januari 2016 saat kejadian ledakan Bom Sarinah. Setelah kejadian ledakan Bom Sarinah, dari tanggal 15 sampai 29 Januari terdapat 3 kali kenaikan dan 2 kali penurunan harga saham, serta 6 kali tidak terjadi perubahan harga saham pada tanggal 18, 19, 21, 22, 25 dan 26 Januari. Penurunan harga saham perusahaan Multi Prima Sejahtera terbesar selama bulan

Januari 2016 terjadi pada tanggal 14 Januari 2016, yaitu menurun sebesar Rp 550. Penurunan terbesar ini terjadi tepat pada hari dimana tragedi ledakan Bom Sarinah terjadi, yaitu pada tanggal 14 Januari 2016. Kenaikan harga saham tertinggi selama bulan Januari 2016 terjadi pada tanggal 5 Januari 2016, yaitu sebesar Rp 600. Kenaikan harga saham tertinggi ini terjadi 8 hari sebelum tragedi ledakan Bom Sarinah.

c. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP)

**Tabel 3.4**

**Fluktuasi Harga Saham Perusahaan Indocement Tunggul Prakarsa (INTP) Selama Bulan Januari 2016**

Date	Previous	Open	Close	Change
04/01	22,325	22,425	21,325	↓ 1,000
05/01	21,325	21,350	20,875	↓ 450
06/01	20,875	21,000	21,900	↑ 1,025
07/01	21,900	21,600	21,100	↓ 800
08/01	21,100	21,100	20,600	↓ 500
11/01	20,600	20,450	19,750	↓ 850
12/01	19,750	19,750	19,650	↓ 100
13/01	19,650	19,850	20,250	↑ 600
14/01	20,250	19,975	19,775	↓ 475
15/01	19,775	19,800	19,625	↓ 150
18/01	19,625	19,450	19,350	↓ 275
19/01	19,350	19,500	19,400	↑ 50
20/01	19,400	19,300	18,650	↓ 750
21/01	18,650	19,000	18,225	↓ 425
22/01	18,225	18,550	19,025	↑ 800
25/01	19,025	19,350	19,550	↑ 525
26/01	19,550	19,300	19,225	↓ 325
27/01	19,225	19,500	19,775	↑ 550
28/01	19,775	19,775	20,000	↑ 225
29/01	20,000	19,975	19,700	↓ 300

Sumber: BEI, 2016

Fluktuasi harga saham perusahaan Indocement Tunggul Prakarsa selama bulan Januari 2016, sebelum kejadian ledakan Bom Sarinah dari tanggal 1 sampai 13 Januari terdapat 2 kali kenaikan dan 6 kali penurunan harga saham. Pada 14 Januari 2016, saat kejadian ledakan bom Sarinah terjadi penurunan harga saham sebesar Rp 475. Saat setelah tragedi

ledakan Bom Sarinah dari tanggal 15 hingga 29 Januari, perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa mengalami 5 kali kenaikan dan 6 kali penurunan harga saham. Penurunan harga saham perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa terbesar selama bulan Januari 2016 terjadi pada tanggal 4 Januari 2016, yaitu menurun sebesar Rp 1000. Penurunan terbesar ini terjadi 10 hari sebelum tragedi ledakan Bom Sarinah di Jakarta. Kenaikan harga saham tertinggi selama bulan Januari 2016 terjadi pada tanggal 6 Januari 2016, yaitu sebesar Rp 1,025. Kenaikan harga saham tertinggi ini terjadi 8 hari sebelum tragedi.

d. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

**Tabel 3.5**

**Fluktuasi Harga Saham Perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) Selama Bulan Januari 2016**

Date	Previous	Open	Close	Change
04/01	37,000	37,000	36,000	↓ 1000
05/01	36,000	36,000	35,675	↓ 325
06/01	35,675	35,800	37,425	↑ 1,750
07/01	37,425	36,925	36,000	↓ 1,425
08/01	36,000	36,000	36,175	↑ 175
11/01	36,175	35,900	35,325	↓ 850
12/01	35,325	35,400	36,100	↑ 775
13/01	36,100	36,150	36,100	0
14/01	36,100	35,875	35,725	↓ 375
15/01	35,725	35,775	36,000	↑ 275
18/01	36,000	35,500	35,650	↓ 350
19/01	35,650	35,975	35,900	↑ 250
20/01	35,900	35,700	35,800	↓ 300
21/01	35,600	35,875	35,800	↑ 200
22/01	35,800	36,200	35,600	↓ 200
25/01	35,600	35,950	35,625	↑ 25
26/01	35,625	35,800	35,975	↑ 350
27/01	35,975	36,000	37,300	↑ 1,325
28/01	37,300	37,300	37,250	↓ 50
29/01	37,250	37,150	36,700	↓ 550

Sumber: BEI, 2016

Fluktuasi harga saham perusahaan Unilever Indonesia selama bulan Januari dari tanggal 1 hingga 13 sebelum kejadian ledakan bom Sarinah

menunjukkan adanya 3 kali kenaikan, 4 kali penurunan, dan tidak ada perubahan harga saham pada tanggal 13 Januari. Kemudian saat kejadian ledakan bom Sarinah pada tanggal 14 Januari terjadi penurunan harga saham sebesar Rp 375 dari hari bursa sebelumnya. Fluktuasi harga saham setelah kejadian ledakan Bom Sarinah menunjukkan adanya 6 kali kenaikan dan 5 kali penurunan harga saham dari hari bursa sebelumnya. Penurunan harga saham terbesar perusahaan Unilever Indonesia terjadi pada tanggal 7 Januari 2016, yaitu menurun sebesar Rp 1,425. Penurunan harga saham terbesar ini terjadi 7 hari sebelum tragedi ledakan Bom Sarinah di Jakarta.

e. Semen Indonesia Tbk (SMGR)

**Tabel 3.6**

**Fluktuasi Harga Saham Perusahaan Semen Indonesia Tbk Selama Bulan Januari 2016**

Date	Previous	Open	Close	Change
04/01	11,400	11,275	11,125	↓ 275
05/01	11,125	11,100	11,150	↑ 25
06/01	11,150	11,175	11,450	↑ 300
07/01	11,450	11,375	11,050	↓ 400
08/01	11,050	11,025	10,975	↓ 75
11/01	10,975	10,875	10,700	↓ 275
12/01	10,700	10,800	10,825	↑ 125
13/01	10,825	10,950	10,900	↑ 75
14/01	10,900	10,600	10,600	↓ 300
15/01	10,600	10,625	10,600	0
18/01	10,600	10,400	10,450	↓ 150
19/01	10,450	10,525	10,575	↑ 125
20/01	10,575	10,525	10,200	↓ 375
21/01	10,200	10,400	10,075	↓ 125
22/01	10,075	10,225	10,350	↑ 275
25/01	10,350	10,450	10,300	↓ 50
26/01	10,300	10,150	10,050	↓ 250
27/01	10,030	10,200	10,575	↑ 525
28/01	10,575	10,525	10,700	↑ 125
29/01	10,700	10,800	11,050	↑ 350

Sumber: BEI, 2016

Fluktuasi harga saham perusahaan Semen Indonesia selama bulan Januari dari tanggal 1 hingga 13, sebelum kejadian ledakan bom



Sarinah menunjukkan adanya 4 kali kenaikan dan 4 kali penurunan. Saat kejadian ledakan bom Sarinah pada tanggal 14 Januari perusahaan mengalami penurunan harga saham sebesar Rp 300 dari hari bursa sebelumnya. Setelah kejadian ledakan bom Sarinah, Semen Indonesia mengalami 5 kali kenaikan, 5 kali penurunan dan tidak ada perubahan harga saham pada tanggal 15 Januari 2016. Perusahaan Semen Indonesia mengalami penurunan harga saham yang terbesar selama bulan Januari 2016 pada tanggal 7 Januari 2016, yaitu menurun sebesar Rp 400. Penurunan ini terjadi 7 hari sebelum tragedi ledakan Bom Sarinah. Kenaikan tertinggi perusahaan Semen Indonesia selama bulan Januari 2016 terjadi pada tanggal 27 Januari 2016, yaitu sebesar Rp 525. Kenaikan tertinggi ini terjadi 10 hari setelah tragedi ledakan Bom Sarinah.

Berdasarkan tabel-tabel dan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan manufaktur kategori *top gainer* dan *top loser* mengalami fluktuasi atau ketidaktetapan harga saham pasca tragedi ledakan Bom Sarinah, Jakarta. Perusahaan HM Sampoerna Tbk dan perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk mengalami penurunan harga saham dengan frekuensi yang lebih banyak pasca tragedi ledakan Bom Sarinah, dibandingkan dengan sebelum terjadinya tragedi tersebut. Perusahaan HM Sampoerna Tbk mengalami 5 kali penurunan harga saham pasca tragedi ledakan Bom Sarinah dan 4 kali penurunan harga saham sebelum terjadinya tragedi tersebut. Perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk mengalami 5 kali penurunan harga saham pasca tragedi ledakan Bom Sarinah dan 3 kali penurunan harga saham sebelum tragedi tersebut terjadi.

Perusahaan Mayora Indah Tbk, Multi Prima Sejahtera Tbk, Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, Unilever Indonesia Tbk, dan Semen Indonesia Tbk juga mengalami fluktuasi atau ketidaktetapan harga saham pasca tragedi ledakan Bom Sarinah, Jakarta 3 dari 5 Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kategori *top loser* ini mengalami penurunan harga saham dengan frekuensi yang lebih banyak pasca tragedi ledakan Bom Sarinah, dibandingkan dengan sebelum terjadinya tragedi tersebut. Adapun 2 perusahaan lainnya mengalami penurunan harga saham dengan frekuensi yang sama pasca tragedi ledakan Bom Sarinah dan sebelum tragedi tersebut. Mayora Indah Tbk mengalami 4 kali penurunan pasca tragedi ledakan Bom Sarinah, dan 3 kali penurunan harga saham sebelum tragedi tersebut terjadi. Unilever Indonesia Tbk mengalami 5 kali penurunan harga saham pasca tragedi ledakan Bom Sarinah, dan 4 kali penurunan harga saham sebelum tragedi tersebut terjadi. Semen Indonesia Tbk mengalami 5 kali penurunan harga saham pasca tragedi ledakan Bom Sarinah, dan 4 kali penurunan harga saham sebelum tragedi tersebut terjadi. Kemudian Multi Bintang Prima mengalami penurunan harga saham dengan frekuensi yang sama pasca tragedi ledakan Bom Sarinah dan sebelum tragedi tersebut, yaitu 2 kali penurunan harga saham pasca tragedi ledakan Bom Sarinah dan 2 kali penurunan harga saham sebelum tragedi tersebut terjadi. Indocement Tunggal Prakarsa mengalami penurunan harga saham dengan frekuensi yang sama pasca tragedi ledakan Bom Sarinah dan sebelum tragedi tersebut, yaitu 6 kali penurunan harga saham pasca tragedi ledakan Bom Sarinah

dan 6 kali penurunan harga saham sebelum tragedi tersebut terjadi.

#### 4. SIMPULAN

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana fluktuasi harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan sesudah tragedi ledakan bom Sarinah. Tepatnya dari tanggal 1 hingga 13 Januari 2016, kemudian dari tanggal 15 hingga 29 Januari 2016.

Dari 2 perusahaan manufaktur kategori *top gainer* dan 5 perusahaan manufaktur kategori *top loser*, semuanya menunjukkan bahwa pasca tragedi ledakan Bom Sarinah di Jakarta, perusahaan mengalami penurunan harga saham lebih banyak dibandingkan dengan sebelum tragedi tersebut terjadi, yang artinya frekuensi kenaikan harga saham pasca ledakan Bom Sarinah lebih sedikit dibandingkan dengan sebelum tragedi ledakan bom tersebut.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anoraga, Panji & Pakarti, Puji. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Revisi. Rineka Cipta: Semarang.
- Bursa Efek Indonesia. 2016. *Harga Saham Histori Anggota Bursa*. (Online). (Diakses [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 5 Maret 2016).
- Handadari, Cahyaning. 2003. *Reaksi Harga Saham di Bursa Efek Jakarta terhadap Peledakan Bom Bali di Bali tanggal 12 Oktober 2002*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hendy, M. Fahrudin. 2008. *Tanya Jawab Pasar Modal untuk SMA*. PT Elex Media Komputindo Kelompok Kompas: Jakarta.
- Sartono, Agus. 2004. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. BPFE: Yogyakarta.
- Silalahi, Ulber. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Refika Aditama: Bandung.
- Surya, Yohanes. 2007. *Ekonofisika dan Nobel Ekonomi 2003*. Kompas: Jakarta.
- Suryawijaya, Marwan Asri & Setiawan, Faisal Arief. 1998. *Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Peristiwa Politik dalam Negeri (Event Study Peristiwa 27 Juli 1996)*. *Jurnal Kelola*, Vol. 7 No. 18. Hal. 137-153.
- Wulan. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Kategori Top Gainer dan Top Loser di PT. Bursa Efek Jakarta*. Skripsi. Universitas Indonesia.